

¹Restu Daniel, ²Faizal Maad, ³Dyah Budibruri Wibaningwati

⁽¹⁾Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan,
Kabupaten Bogor, Jl. Letjen Ibrahim Adjie, RT.05/RW.02,
Sindangbarang, Kec. Bogor Barat., Kota Bogor, Jawa Barat,
16117, Indonesia.

^(2,3)Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Nusa
Bangsa, Jl. K.H. Sholeh Iskandar Km. 4 Tanah Sereal, Kota
Bogor, 16166, Indonesia.
e-mail: restudaniel6@gmail.com
e-mail korespondensi: fzlmaad13@gmail.com
e-mail: dyah_buds@yahoo.co.id

ISSN: 2721-8589 (media online)

ISSN: 2721-8597 (media cetak)

AGRISINTECH

*Journal of Agribusiness and
Agrotechnology*

Vol. 2, No. 1 (2021)

Dinamika Kelompok Tani Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) di Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor

*The Dynamics of Rice Paddy Farmers Group (*Oryza sativa* L.) in
Rumpin District, Bogor Regency*

ABSTRACT

*Rumpin, Cipinang, Sukasari, and Mekasari villages are four lowland rice farming villages. In these four villages there are 13 farmer groups facilitated by one extension worker but have varying dynamics, which is indicated by the different development status of each farmer group, which is grouped into beginner and advanced classes. The researcher tries to answer this problem through research with the aim of identifying and describing the dynamics of the Padi Sawah Farmer Group (*Oryza sativa* L.) Sukasari Village, Rumpin District, Bogor Regency. The research was carried out from October to November 2020. The population was 80 advanced and novice farmer groups. Furthermore, sampling from each farmer group was carried out proportionally randomly. The data collected in this study consisted of primary data and secondary data. The data obtained from the results of this study will be identified descriptively qualitatively. The results showed that the dynamics of farmer groups in Rumpin sub-district were categorized as low and medium. With the level of dynamics in the medium and low categories, it is hoped that the members of the Harapan Maju, Telaga Jaya, Rumpin Indah and Aul Makmur farmer groups can motivate and move group members in carrying out activities to achieve group goals, and understand the elements of group dynamics.*

Keywords: dynamics, groups, farmers, lowland rice.

ABSTRAK

Desa Rumpin, Cipinang, Sukasari, dan Mekasari adalah empat desa pertanian padi sawah. Pada keempat desa ini terdapat 13 kelompok tani difasilitasi oleh satu orang penyuluh namun memiliki dinamika yang bervariasi, yang ditunjukkan oleh perbedaan status perkembangan masing-masing kelompok tani tersebut, yang dikelompokkan menjadi kelas pemula dan kelas lanjut. Peneliti berusaha menjawab permasalahan ini melalui penelitian dengan tujuan mengidentifikasi dan mendeskripsikan dinamika Kelompok Tani Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) Desa Sukasari, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor. Penelitian dilaksanakan bulan Oktober sampai November 2020. Populasi adalah kelompok tani lanjut dan pemula sebanyak 80 orang. Selanjutnya pengambilan sampel dari setiap kelompok tani dilakukan secara acak proposional. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini akan diidentifikasi secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian diperoleh bahwa dinamika kelompok Tani di Kecamatan Rumpin termasuk kategori rendah dan sedang. Dengan tingkat kedinamisan dalam kategori sedang dan rendah tersebut diharapkan anggota kelompok Tani Harapan Maju, Telaga Jaya, Rumpin Indah dan Aul Makmur dapat lebih memotivasi dan menggerakkan anggota kelompok dalam melaksanakan kegiatan demi tercapainya tujuan kelompok, dan memahami unsur-unsur dinamika kelompok.

Kata kunci: dinamika, kelompok, petani, padi sawah

PENDAHULUAN

Beberapa daerah di Indonesia, lahan pertanian sawah di Kabupaten Bogor dari waktu ke waktu mengalami alih fungsi menjadi lokasi non pertanian, seperti lokasi perumahan, jalan, kawasan industri, pertokoan, perkantoran dan sarana permukiman lain. Alih fungsi atau konversi lahan ini sudah barang tentu menyebabkan

menurunnya luas lahan budidaya tanaman padi sawah. Penurunan luas lahan budidaya tanaman padi ini akan menyebabkan penurunan produksi yang beras, sementara itu penduduk khususnya di Kabupaten Bogor mengalami pertambahan yang pesat, sebagaimana yang diperlihatkan oleh data Tabel 1.

Tabel 1. Luas lahan sawah, produksi padi, dan jumlah penduduk Kabupaten Bogor tahun 2016 sampai dengan tahun 2019

Aspek	2016	2017	2018	2019
Luas lahan sawah (Ha)	47.547	45.154	40.786	38.559
Produksi padi (Ton)	164.840	169.786	171144	150.075
Jumlah Penduduk (jiwa)	5.331.149	5.715.009	5.840.907	5.965.410

Sumber: Buku Monografi pangan Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan (2020)

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa dari aspek luas lahan sawah sejak tahun 2016-2019 mengalami penurunan. Hal tersebut terjadi akibat banyaknya pembangunan pembangunan alih fungsi lahan yang menggunakan lahan sawah, sehingga area persawahan semakin sedikit atau sempit. Selain itu, produksi padi sangat dipengaruhi oleh penurunan jumlah luas lahan yang semakin mengalami penurunan, maka produksi padi pun hasilnya menurun. Akibat dari penurunan luas lahan dan produksi padi yang semakin berkurang, dimana kebutuhan beras meningkat akibat jumlah penduduk semakin bertambah.

Menurunnya produksi padi, membuat para petani harus meningkatkan produksi padi dengan mengubah pola tanam agar dalam satu tahun dapat memproduksi padi beberapa kali. Penurunan luas lahan sawah dan produksi padi tidak dapat mengimbangi pertumbuhan konsumsi beras yang searah dengan peningkatan jumlah penduduk sepanjang masa.

Penurunan luas lahan budidaya tanaman padi sawah yang diikuti oleh peningkatan kebutuhan pangan beras akibat pertambahan jumlah penduduk menjadi problematika yang perlu diatasi dengan cara mengembangkan teknologi dan adopsi inovasi yang mampu memacu pertumbuhan produktivitas padi baik dalam bentuk penggunaan input, teknologi budidaya, teknologi panen dan pascapanen, sehingga kesenjangan produksi dan kebutuhan pangan dapat diperkecil dan harga pangan terjangkau oleh masyarakat. Dengan kondisi yang demikian diharapkan kecukupan dan ketahanan pangan bagi masyarakat khususnya di Kabupaten Bogor dapat diwujudkan dan dipertahankan.

Penentu utama dalam upaya peningkatan produktivitas pertanian padi sawah dengan dukungan teknologi dan adopsi inovasi adalah para petani padi sawah itu sendiri. Oleh sebab itu kualitas sumber daya manusia petani harus ditingkatkan agar mampu menggali dan

menerapkan inovasi teknologi yang dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas pertanian padi sawah. Kebutuhan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia petani yang mampu menerapkan inovasi teknologi, tidak mungkin bisa diwujudkan dan berhasil oleh petani secara individu, mereka memerlukan kerja sama di antara sesama petani baik dalam memenuhi kebutuhan saling bertukar pengalaman, pengetahuan, pandangan dan keterampilan; pemenuhan kebutuhan input (termasuk permodalan), tolong menolong dalam pekerjaan budidaya dan panen, bahkan sampai kepada kerja sama dalam pemasaran produksi.

Tanpa kerja sama yang demikian, petani secara individu akan mengalami banyak hambatan dan sulit mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam usahatani. Untuk membangun dan mengembangkan kerja sama yang menjadi kebutuhan mereka, para petani khususnya petani padi sawah membutuhkan wadah berupa kelompok tani yaitu organisasi sosial tempat berhimpunnya para petani dengan kepentingan yang sama yang mampu memfasilitasi berbagai kebutuhan mereka dalam berusahatani yang tidak mungkin dipenuhi dengan upaya dan aktivitas secara individual.

Sebagai wadah kerja sama para petani, keberadaan kelompok tani tidak secara otomatis mampu memenuhi berbagai kebutuhan para petani yang menjadi anggotanya. Kelompok tani yang sudah dibentuk oleh para petani harus dikembangkan menjadi kelompok tani yang dinamis, yaitu kelompok tani yang memiliki aktivitas yang efektif dan efisien dalam memenuhi berbagai kebutuhan para anggota yang senantiasa mengalami perubahan. Dengan demikian perkembangan kelompok tani sangat ditentukan dinamika kelompok tani yang bersangkutan (Santoso, 2004). Dinamika, di dalam sosiologi dapat diartikan sebagai perbuatan warga yang satu secara kontan

mempengaruhi warga yang lain secara berbalasan (Ardaniah, 1997). Kemudian pendapat Saleh (2012) menyatakan bahwa dinamika lebih mengutamakan pada aktivitas yang muncul dari dirinya sendiri artinya sumber aktivitas berasal dari daya yang ada di intern kelompok itu sendiri, tidak dari kelompok asing.

Kelompok tani yang dinamis dibangun dan dikembangkan oleh para petani dengan difasilitasi melalui program penyuluhan pertanian yang diselenggarakan oleh para penyuluh di wilayah kerja penyuluhan yang bersangkutan. Sebagaimana dijelaskan oleh Mardikanto, penyuluhan adalah proses perubahan ekonomi, sosial, dan politik untuk mengupayakan daya dan memperbesar kemampuan masyarakat melalui proses belajar yang aktif (Mardikanto, 2007).

Desa Rumpin, Cipinang, Sukasari, dan Mekasari adalah empat desa pertanian padi sawah. Di Kecamatan Rumpin merupakan satu wilayah kerja penyuluhan pertanian di bawah tanggung jawab satu orang penyuluh yang berada dalam wilayah kerja III Balai Penyuluhan Pertanian Leuwiliang. Pada keempat desa ini terdapat 13 kelompok tani (Poktan). Poktan adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibangun berdasarkan kesamaan kepentingan; kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya; kesamaan komoditas; dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota (Kementan, 2013).

Kelompok tani difasilitasi oleh satu orang penyuluh namun memiliki dinamika yang bervariasi, yang ditunjukkan oleh perbedaan status perkembangan masing-masing kelompok tani tersebut, yang dikelompokkan menjadi kelas pemula dan kelas lanjut. Peneliti berusaha menjawab pertanyaan ini melalui penelitian dengan tujuan mengidentifikasi dan mendeskripsikan

dinamika Kelompok Tani Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) Desa Sukasari, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Kelompok Tani padi sawah di Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor. Kecamatan Rumpin ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena damerupakan lokasi atau tempat peneliti bekerja. Waktu penelitian dari dari bulan Oktober sampai November 2020.

Populasi yang diambil adalah petani pada kelompok tani lanjut dan kelompok tani pemula. Dalam hal ini ada tiga kelompok tani lanjut dan satu kelompok tani pemula. Dari populasi petani pada keempat kelompok tani ditetapkan sampel pada setiap kelompok tani sebanyak 20 orang, sehingga total dari keempat kelompok tani yaitu, Kelompok Tani Harapan Maju, Kelompok Tani Telaga Jaya, Kelompok Tani Aul Makmur dan Kelompok Tani Rumpin Indah sebanyak 80 orang. Selanjutnya pengambilan sampel dari setiap kelompok tani dilakukan secara acak proposional.

Data penelitian ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diambil dengan menggunakan metode kuisisioner, serta wawancara langsung dengan responden yang terdiri pengurus kelompok tani dan anggota kelompok tani. Adapun data yang dikumpulkan terdiri dari: data karakteristik kelompok tani, karakteristik responden kelompok tani, dan dinamika kelompok tani. Sedangkan data sekunder adalah dari media online, serta jurnal penelitian terdahulu yang terkait dan mendukung penelitian.

Data hasil penelitian selanjutnya dijabarkan secara deskriptif kualitatif yaitu menjelaskan dan memahami kejadian dari yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh dan dengan cara deskripsi (Moleong, 2007) atau memberikan

deskripsi permasalahan secara jelas dan mendalam. Hasil dari deskripsi tersebut akan diinterpretasikan sesuai dari hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan faktor yang mempengaruhi tingkat dinamika kelompok, yaitu tingkat tinggi, sedang, dan rendah.

Analisis dinamika kelompok pangan padi utama diukur berdasarkan pernyataan anggota kelompok terhadap unsur dinamika, 1) Tujuan kelompok, 2) struktur kelompok, 3) Fungsi tugas kelompok, 4) Pembinaan Kelompok, 5) kekompakan kelompok, 6) suasana kelompok, 7) Tekanan Kelompok, 8) efektivitas kelompok (Thomas, 2005). Rumus pengelompokan tingkat dinamika adalah sebagai berikut:

Skor 1 x 15 pertanyaan = 15

Skor 2 x 15 pertanyaan = 30

Skor 3 x 15 pertanyaan = 45

$$\frac{45 - 15}{3} = \frac{30}{3} = 10$$

Jadi selang yang didapat yaitu 10

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Kelompok Tani

Keempat kelompok tani (Aul Makmur, Harapan Maju, Rumpin Indah, dan Telaga jaga) merupakan kelompok tani yang terletak di Desa Sukasari, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor. Desa sukasari merupakan satu wilayah kerja penyuluhan pertanian di bawah tanggung jawab satu orang penyuluh yang berada dalam wilayah kerja III Balai Penyuluhan Pertanian Leuwiliang, setiap kelompok memiliki dinamika yang bervariasi, yang ditunjukkan oleh perbedaan status perkembangan masing-masing kelompok tani tersebut, yang dikelompokkan menjadi kelas pemula dan kelas lanjut.

Kelompok Tani Aul Makmur dengan komoditas padi sawah, berdiri pada tahun 2007, jumlah anggota 30, status awal

kelompok tani adalah pemula dengan skor 214 dan status akhir pemula dengan skor 216. Kelompok Tani Harapan Maju dengan komoditas padi sawah, berdiri pada tahun 2010, jumlah anggota 35, status awal kelompok tani adalah lanjut dengan skor 356 dan status akhir lanjut dengan skor 368.

Kelompok Tani Rumpin Indah dengan komoditas padi sawah, berdiri pada tahun 2007, jumlah anggota 30, status awal kelompok tani adalah lanjut dengan skor 312 dan status akhir lanjut dengan skor 313. Kelompok Tani Telaga Jaya dengan komoditas padi sawah, berdiri pada tahun 2008, jumlah anggota 40, status awal kelompok tani adalah lanjut dengan skor 255 dan status akhir lanjut dengan skor 252.

Tingkat umur mempengaruhi daya seseorang dalam melaksanakan kegiatan maupun rancangan berpikir kelompok tani. Anggota kelompok tani lebih muda, tentu mempunyai kondisi badan yang kuat, inovatif, serta kreatif. Sebaliknya, anggota kelompok tani yang berumur tua atau usia lanjut, cenderung menjaga kesehatan. Data yang diperoleh, jumlah responden berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden Menurut Tingkat Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	31-40	6	20
2	41-50	7	30
3	51-60	12	40
4	> 60	5	10
Jumlah		30	100

Sumber: data primer (2020)

Tabel 2 menunjukkan bahwa umur responden 31 tahun sampai >60 tahun. Umur responden rentang 31-40 tahun memiliki nilai persentase 20% dan merupakan nilai persentase yang masih sedikit, hal ini menunjukkan bahwa pada rentang usia tersebut, minat masyarakat belum begitu tertarik dengan kegiatan pertanian. Namun sebetulnya tingkat usia

tersebut sangat dibutuhkan karena kinerja, energi masih sangat kuat, dan banyak ide ide kreatif. Pada interval 41-50 memiliki nilai persentase 30%, interval 51-60 memiliki nilai persentase tertinggi yaitu 40%, dan pada interval > 60, memiliki nilai persentase terendah yaitu 10%.

Secara umum, umur responden masuk dalam kelompok produktif yaitu dari 17 tahun sampai 65 tahun. Umur sangat berpengaruh dalam setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh kelompok tani guna menuju tujuan yang sudah ada dan dalam menambah kedinamisan kelompok tani.

Analisis Dinamika Kelompok Tani

Analisis dinamika kelompok tani dengan tanaman utama padi, diukur berdasarkan pernyataan anggota kelompok terhadap unsur dinamika, 1) tujuan kelompok, 2) struktur kelompok, 3) fungsi tugas kelompok, 4) pembinaan kelompok, 5) kekompakan kelompok, 6) suasana kelompok, 7) tekanan kelompok, 8) efektivitas kelompok.

Unsur tujuan kelompok

Tujuan Kelompok ialah cermin dari hasil yang diharapkan oleh kelompok. Upaya mencapai arah tersebut, memerlukan aktifitas bersama dalam kegiatan kelompok. Tujuan yang jelas dan terarah sangat penting agar anggota dapat melakukan kegiatan sesuai kebutuhan kelompok. Tujuan kelompok sebagai unsur dinamika kelompok menjadi tangguh, apabila kegiatan anggota dan kelompok mendukung dalam pencapaian tujuan (Purwanto dan Huraerah, 2006). Sebaliknya arah kelompok yang bimbang, mengakibatkan anggota kelompok tidak tahu arah kegiatan kelompok. Melihat komponen tujuan kelompok digunakan 2 indikator yaitu: 1) Kejelasan tujuan dan 2) Kesesuaian tujuan kelompok dengan tujuan anggota. Adapun tujuan kelompok

pangan padi yaitu meningkatkan produktivitas padi, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan akhirnya tercapai kesejahteraan anggota dan

keluarganya. Hasil analisis dinamika unsur tujuan kelompok dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 3. Persepsi responden terhadap dinamika kelompok tani berdasarkan unsur tujuan kelompok

No	Nama Kelompok Tani	Tingkat Dinamika Kelompok Unsur Tujuan Kelompok					
		Rendah		Sedang		Tinggi	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Harapan Maju	4	20	9	45	7	35
2	Telaga Jaya	3	15	10	50	7	35
3	Aul Makmur	6	30	11	55	3	15
4	Rumpin	2	10	6	30	12	60

Sumber: diolah dari data primer (2020)

Tabel 3 menunjukkan bahwa pandangan responden sebagian besar berada pada tingkat dinamika sedang. Kejelasan tujuan dan kesesuaian antara tujuan kelompok dengan tujuan anggota berada pada tingkat kategori sedang. Dinamika tersebut didukung dengan adanya beberapa anggota kelompok tani yang belum mampu meningkatkan produktivitas padi secara optimal karena kurang modal dan pengalaman dalam budidaya padi. Upaya mengatasi hal tersebut, diperlukan bantuan modal dari pemerintah dan penyuluhan secara intensif serta berkelanjutan, sehingga pengetahuan anggota tani meningkat.

Unsur struktur kelompok

Struktur kelompok yaitu motif hubungan antara perorangan dalam kelompok yang disesuaikan dengan posisi dan kontribusi setiap anggota. Ada tiga aspek yang menjadi indikator kekuatan struktur kelompok pada kelompok padi

antara lain. 1) struktur tugas atau pembagian kerja 2) struktur pengambilan keputusan 3) struktur komunikasi.

Struktur pengambilan keputusan dalam sebuah kelompok secara konseptual, proses pengambilan keputusan dilakukan oleh ketua kelompok bersama pengurus berdasarkan musyawarah dengan anggotanya tanpa melihat kedudukan anggota di dalam kelompok. Penting untuk ada pembagian tugas setiap anggota dengan memperhatikan kemampuan. Sistem kontak juga perlu diperhatikan agar informasi yang dilanjutkan kepada seluruh anggota kelompok sampai dengan baik. Komunikasi yang tidak lancar dalam berpartisipasi. Komunikasi yang baik, akan mengakibatkan interaksi dan membuat kelompok menjadi akur. Hasil analisis dinamika unsur struktur kelompok dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Persepsi responden terhadap dinamika kelompok tani berdasarkan unsur struktur kelompok

No	Nama Kelompok Tani	Tingkat Dinamika Kelompok Unsur Struktur Kelompok					
		Rendah		Sedang		Tinggi	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Harapan Maju	2	10	12	60	6	30
2	Telaga Jaya	5	25	9	45	6	30
3	Aul Makmur	4	20	9	45	7	35
4	Rumpin	3	15	7	35	10	50

Sumber: diolah dari data primer (2020)

Tabel 4 dapat dilihat bahwa responden mempunyai pandangan bahwa struktur kelompok termasuk kategori sedang. Struktur dalam pengambilan keputusan pada kelompok padi berjalan yang cukup baik sehingga mendukung tercapainya tujuan kelompok. Struktur pembagian tugas kelompok padi sudah tercantum dalam AD/ART, jadi tugas dalam kelompok langsung ditangani oleh bagian masing masing, selanjutnya struktur komunikasi dalam kelompok berjalan dengan baik, karena dilihat dari lokasi rumah yang berdekatan dalam usaha tani yang berada dalam suatu hamparan, sehingga informasi dapat dengan cepat menyebar, dan anggota kelompok saling tukar pengalaman karena dalam kelompok tidak ada yang lebih dominan semuanya sama, sehingga tercapai hubungan yang harmonis. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Setiana (2005) bahwa pesan mudah dimengerti dengan cara belajar menghubungkan pengalaman atau tingkah laku sebelumnya.

Unsur fungsi kelompok

Fungsi kelompok adalah seluruh upaya yang dikerjakan kelompok dalam mencapai

tujuan yang ditetapkan. Dalam kegiatan kelompok harus menimbulkan kepuasan para anggotanya, sehingga dapat meningkatkan dinamika kelompok. Sebaliknya, kegiatan yang kurang memuaskan tidak akan meningkatkan dinamika kelompok. Adapun indikator yang di gunakan untuk mengukur fungsi pada kelompok padi adalah fungsi memberi informasi dan fungsi memuaskan anggota.

Pada kehidupan kelompok, informasi adalah hal penting. Informasi yang lancar, menandakan fungsi tugas ke arah yang benar. Informasi ini dapat meningkatkan dinamika kelompok. Upaya mencapai tujuan kelompok maupun tujuan anggota, kelompok harus dapat memunculkan rasa puas ke setiap anggota. Semakin tinggi kepuasan anggota terhadap kelompok maka semakin kuat fungsi tugas kelompok. Sebaliknya tingkat kepuasan anggota kelompok semakin rendah disebabkan oleh kurang berjalan fungsi tugas. Hasil analisis dinamika unsur fungsi kelompok dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Persepsi responden terhadap dinamika kelompok tani berdasarkan unsur fungsi kelompok

No	Nama Kelompok Tani	Tingkat Dinamika Kelompok Unsur Fungsi Kelompok					
		Rendah		Sedang		Tinggi	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Harapan Maju	6	30	8	40	6	30
2	Telaga Jaya	2	10	7	35	11	55
3	Aul Makmur	3	15	10	50	7	35
4	Rumpin	4	20	8	40	8	40

Fungsi kelompok termasuk kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 5, mengungkapkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pandangan bahwa fungsi tugas kelompok padi termasuk kategori tinggi. Penyampaian informasi tentang kegiatan kelompok atau pengumuman yang berkaitan dengan kelompok sudah berjalan dengan baik, seperti informasi untuk pembagian obat-obatan, pembagian induk dan informasi bantuan dana.

Unsur pembinaan kelompok

Pembinaan dan pengembangan kelompok dimaksudkan sebagai usaha mempertahankan kehidupan kelompok. Usaha mempertahankan kehidupan kelompok dapat dilihat dari beberapa ciri yaitu partisipasi semua anggota kelompok, menumbuhkan kegiatan kelompok dan menciptakan norma. Kegiatan yang dikembangkan, baiknya sesuai dengan tujuan kelompok dan dapat menambah partisipasi seluruh anggota kelompok. Semakin banyak kegiatan kelompok,

sebagai sarana anggota dalam berperan serta semakin sedikit kegiatan kelompok, semakin kurang berhasil usaha mempertahankan kehidupan kelompok.

Pembinaan dan pengembangan kelembagaan atau kelompok, norma dan peraturan kelompok harus diciptakan sebagai alat yang mengatur anggota kelompok dalam beraktifitas. Pembinaan kelembagaan petani perlu dilakukan secara berkesinambungan, diarahkan pada perubahan pola pikir petani dalam menerapkan sistem agribisnis. Pembinaan kelembagaan petani juga diarahkan untuk menumbuhkembangkan poktan dan gapoktan dalam menjalankan fungsinya, serta meningkatkan kapasitas poktan dan gapoktan melalui pengembangan kerja sama dalam bentuk jejaring dan kemitraan (Pertanian, 2013). Semakin jelas fungsi norma dirasakan oleh anggota kelompok semakin berhasil usaha mempertahankan kehidupan kelompok. Hasil analisis dinamika kelompok unsur pembinaan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Persepsi responden terhadap dinamika kelompok tani berdasarkan unsur pembinaan kelompok

No	Nama Kelompok Tani	Tingkat Dinamika Kelompok Unsur Pembinaan Kelompok					
		Rendah		Sedang		Tinggi	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Harapan Maju	3	15	6	30	11	55
2	Telaga Jaya	4	20	11	55	5	25
3	Aul Makmur	5	25	8	40	7	35
4	Rumpin	3	15	10	50	7	35

Sumber: diolah dari data primer (2020)

Pembinaan kelompok tani oleh responden sebagian besar menjawab bahwa pembinaan kelompok termasuk kategori sedang. Salah satu tujuan pembinaan kelompok yaitu meningkatkan partisipasi anggota. Harapannya ada kegiatan dengan metode penyuluhan pertanian partisipatif yaitu kelompok berpartisipasi secara

interaktif, analisis dikerjakan secara bersama kelompok kemudian menjadi sebuah rencana kerja (Suwandi, 2006).

Hal ini dilakukan agar tumbuh perasaan sebagai bagian dari kelompok, timbul rasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap keberadaan kelompok sendiri, sebagian besar responden

mengatakan bahwa partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok seperti pengajian serta gotong royong diikuti oleh anggota secara sukarela karena anggota merasakan manfaat.

Unsur kekompakan kelompok

Kelompok yang kompak adalah anggota kelompok anggota masih menyatakan tetap ingin berada dalam kelompok. Selain itu dapat dilihat dari penyimpangan anggota kelompok dalam melaksanakan keputusan yang sudah ditetapkan semakin kompak

suatu kelompok, rasa keterlibatan dan rasa akan selalu mengadakan interaksi sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan kelompok. Semakin kompak kelompok maka semakin tinggi tingkat dinamika.

Sebaliknya, kelompok semakin kurang kompak jika kerja sama di antara anggota kelompok semakin rendah. Hasil analisis dinamika kelompok unsur kekompakan kelompok, dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Persepsi responden terhadap dinamika kelompok tani berdasarkan unsur kekompakan kelompok

No	Nama Kelompok Tani	Tingkat Dinamika Kelompok Unsur Kekompakan Kelompok					
		Rendah		Sedang		Tinggi	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Harapan Maju	5	25	9	45	6	30
2	Telaga Jaya	5	25	9	45	6	30
3	Aul Makmur	3	15	9	45	8	40
4	Rumpin	2	10	11	55	7	35

Sumber: diolah dari data primer (2020)

Tabel 7 menunjukkan sebagian besar responden mengatakan bahwa kekompakan kelompok tani termasuk kategori sedang. Sebagian besar responden mengatakan bahwa ketua kelompok termasuk pimpinan yang demokratis. Anggota secara kompak menyetujui keputusan yang diambil melalui musyawarah. Hal ini dapat dilihat dalam setiap pertemuan kelompok, pembinaan dan rapat anggota di kelompok padi.

Unsur suasana kelompok

Suasana kelompok adalah keadaan kelompok akibat pengaruh lingkungan yang memberikan pengaruh pada anggota dalam mencapai tujuan kelompok. Suasana kelompok padi pada penelitian ini ditunjukkan oleh dua indikator yaitu, 1) hubungan antara anggota kelompok, 2) kebebasan berperan serta dalam kelompok.

Tabel 8. Persepsi responden terhadap dinamika kelompok tani berdasarkan unsur suasana kelompok

No	Nama Kelompok Tani	Tingkat Dinamika Kelompok Unsur Suasana Kelompok					
		Rendah		Sedang		Tinggi	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Harapan Maju	2	10	9	45	9	45
2	Telaga Jaya	2	10	9	45	9	45
3	Aul Makmur	8	40	7	35	5	25
4	Rumpin	6	30	8	10	6	30

Sumber: diolah dari data primer (2020)

Semangat kerja akan timbul karena ada kebebasan setiap anggota kelompok. Kegiatan kelompok semakin terlihat guna mencapai tujuan kelompok. Sebagian besar responden menyatakan bahwa suasana kelompok termasuk kategori tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa suasana kelompok termasuk kondusif, sehingga dapat menunjang kedinamisan kelompok. Pada kelompok padi setiap anggota untuk yang aktif. Dilihat dari keadaan lingkungan fisik seperti kondisi jalan yang terdapat dilingkungan sekitar kelompok padi relatif baik, sehingga mendukung terciptanya suasana yang kondusif dan memudahkan aktifitas kelompok.

Unsur tekanan kelompok

Tekanan pada kelompok adalah titik berat yang ada dalam kelompok, sehingga

memunculkan tegangan dan motivasi untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan kelompok. Dengan tekanan tersebut diharapkan terjadi perubahan perilaku, ide, sikap dan kepercayaan pada anggota kelompok. Sarwono (2005) menjabarkan konformitas sebagai bentuk perbuatan sama dengan orang sekitar yang dimotivasi oleh keinginan sendiri. Adanya konformitas dapat ditinjau dari perubahan perbuatan atau keyakinan karena adanya titik berat dari kelompok, baik yang sungguh-sungguh ada maupun yang dibayangkan saja.

Memberikan apresiasi kepada anggota yang memiliki prestasi dan menghukum anggota yang melanggar peraturan dapat menimbulkan tegangan secara mental, sehingga berdampak kepada dorongan mencapai tujuan kelompok.

Tabel 9. Persepsi responden terhadap dinamika kelompok tani berdasarkan unsur tekanan kelompok

No	Nama Kelompok Tani	Tingkat Dinamika Kelompok Unsur Tekanan Kelompok					
		Rendah		Sedang		Tinggi	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Harapan Maju	3	15	10	50	7	35
2	Telaga Jaya	7	35	8	40	5	25
3	Aul Makmur	6	30	9	45	5	25
4	Rumpin	4	20	9	45	7	35

Sumber: diolah dari data primer (2020)

Penilaian responden sebagian besar berada pada katagori sedang untuk unsur tekanan kelompok. Unsur ini memberikan pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan dinamika kelompok. Tekanan kelompok berupa hukuman bagi anggota yang melanggar peraturan belum terlaksana hal ini disebabkan belum jelasnya hasil sanksi yang diberikan oleh kelompok terhadap anggota kelompok yang melanggar peraturan, sehingga apa yang telah disepakati di dalam kelompok perlu di terapkan agar anggota kelompok semakin memahaminya.

Unsur efektivitas kelompok

Efektivitas kelompok adalah kemenangan untuk melaksanakan pekerjaan dengan segera dan berhasil dengan baik serta memberikan kepuasan kepada setiap anggota dalam upaya mencapai tujuan selanjutnya. Anggota akan semakin bangga dan puas berasosiasi karena tujuan pribadi tercapai, tentunya kelompok menjadi efektif. Sebaliknya, semakin tidak kepuasan anggota karena tujuan pribadi tidak tercapainya maka kelompok menjadi kurang efektif. Dengan demikian efektivitas kelompok sebagai salah satu unsur dinamika kelompok.

Tabel 10. Persepsi responden terhadap dinamika kelompok tani berdasarkan unsur efektivitas kelompok

No	Nama Kelompok Tani	Tingkat Dinamika Kelompok Unsur Efektivitas Kelompok					
		Rendah		Sedang		Tinggi	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Harapan Maju	4	20	11	55	5	25
2	Telaga Jaya	8	40	9	45	3	15
3	Aul Makmur	4	20	8	40	8	40
4	Rumpin	4	20	10	50	6	30

Sumber: diolah dari data primer (2020)

Berdasarkan Tabel 10, menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap efektivitas kelompok dari kelompok padi sawah tergolong dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pencapaian usaha padi masih belum optimal, karena para anggota jarang hadir dalam pertemuan maupun kegiatan kegiatan lainnya kecuali pada saat ada perguliran bantuan dana atau dalam rangka perlombaan.

SIMPULAN

Hasil penelitian terhadap profil dan karakteristik kelompok tani, dari keempat kelompok tani berdasarkan karakteristik pendidikan sebagian besar pada tingkat SD, hanya sebagian kecil yang berpendidikan setingkat SMP, dan SMA. Sedangkan berdasarkan karakteristik umur, mayoritas anggota kelompok tani berada pada umur lebih dari 50 tahun. Dinamika kelompok Tani di Kecamatan Rumpin termasuk kategori rendah dan sedang. Dengan tingkat kedinamisan dalam kategori sedang dan rendah tersebut diharapkan pengurus dan anggota kelompok Tani Harapan Maju, Telaga Jaya, Rumpin Indah dan Aul Makmur dapat lebih termotivasi dan aktif mengarahkan anggota kelompok dalam menjalankan kegiatan demi keberhasilan kelompok, serta memahami indikator dinamika kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardaniah, T., Raharto., & Aji J.M.M. (1997). *Pengaruh Sosiologi*. Jember: Jurusan sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Bogor, Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Pertanian Kabupaten. (2020). *Buku Monografi pangan Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Tahun 2020*. Bogor: Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Pertanian Kabupaten Bogor.
- Huraerah A., & Purwanto. (2006). *Dinamika Kelompok*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mardikanto, T. (2007). *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Resdakarya Offset.
- Munir, B. (2001). *Dinamika Kelompok, Penerapan dalam Laboratorium*

Ilmu Perilaku. Palembang:
Universitas Sriwijaya.

Pertanian, Menteri. (2013). *Peraturan Menteri Pertanian NOMOR 82/Permentan/OT.140/8/2013, Tentang Pedoman Pembinaan Kelompoktani dan Gabungan Kelompoktani*. Jakarta: Menteri Pertanian Republik Indonesia.

Saleh, A. (2012). *Kumpulan Bahan Kuliah Manajemen Kelompok dan Organisasi*. Program Studi Ilmu Penyuluhan Pembangunan. Bogor: Sekolah Pasca Sarjana IPB.

Santoso, S. (2004). *Dinamika Kelompok*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sarwono, S. (2005). *Psikologi Sosial Psikologi Kelompok Psikologi Terapan*. Jakarta: PT Balai Pustaka.

Setiana, L. (2005). *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Suwandi, A. (2006). *Administrasi Penyuluhan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Thomas, S. (2005). *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Universitas Terbuka.